

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan penelitian adalah metode survey. Menurut Sugiyono (2022:2) menyatakan bahwa survei yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis. Tujuan penelitian survey adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi suatu masalah. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Mengingat sifat penelitian ini deskriptif dan verifikatif. Mengingat sifat penelitian ini deskriptif dan verifikatif, maka metode penelitian yang digunakan adalah *descriptive survey* dan metode *explanatory survey*. Tipe investigasi dalam penelitian ini adalah kausalitas yakni menguji hubungan sebab akibat antar variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

Berdasarkan pernyataan diatas metode penelitian suatu cara ilmiah atau proses yang sesuai dengan prosedur penelitian untuk memecahkan permasalahan yang terjadi. Dengan teknik mencari, memperoleh, mengumpulkan, mencatat data baik primer maupun sekunder guna Menyusun karya ilmiah. Pada metode penelitian yang digunakan peneliti menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Berikut pengertian metode deskriptif dan verifikatif menurut Sugiyono (2020:11) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain sehingga menghasilkan kesimpulan. Peneliti verikatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak.

3.1.1 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu atribut, nilai atau sifat dari objek, individu atau kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dengan yang lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti. Operasionalisasi variabel digunakan agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsep, maka peneliti harus memasukan proses atau operasional alat ukur yang akan digunakan untuk variabel yang diteliti.

3.1.2 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Variabel penelitian adalah segala

sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2020:58).

Variabel ini tiga variabel, yaitu variabel pelatihan (X_1), motivasi kerja (X_2), dan variabel kinerja karyawan (Y). Berikut ini adalah penjelasannya mengenai variabel dari masing-masing variabel yaitu :

1. Pelatihan (X_1)

Menurut Dessler (2020 : 240) yaitu *Training is the process of pursuing the skills needed by employees in carrying out their work, where employee training provides practical knowledge and its application in achieving the desired goals of the organization or company*, yang jika diartikan pelatihan adalah proses dalam mengejar keterampilan yang dibutuhkan pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya, yang mana pelatihan karyawan memberikan pengetahuan praktis dan penerapannya dalam mencapai tujuan yang diinginkan organisasi atau perusahaan.

2. Motivasi (X_2)

Menurut Robbins (2018 : 127) yaitu *work motivation is the willingness to carry out high efforts to achieve organizational goals conditioned by the ability of efforts to meet certain individual needs*, yang jika diartikan motivasi kerja adalah kesediaan untuk melaksanakan upaya tinggi untuk mencapai tujuan-tujuan keorganisasian yang dikondisikan oleh kemampuan upaya untuk memenuhi kebutuhan individual tertentu.

3. Kinerja Karyawan (Y).

Menurut Jhon Minner (2020:330), *Performance of employees is a employee's actual performance compared to the expected performance of the employees*, atau jika diartikan kinerja karyawan merupakan hasil kerja karyawan yang sebenarnya dibandingkan dengan kinerja yang diharapkan dari pegawai.

3.1.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian kedalam konsep dimensi dan indikator yang akan menjadi bahan penyusunan instrumen kuesioner. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian. Berdasarkan variabel, kemudian diturunkan menjadi dimensi dan dikembangkan menjadi indikator-indikator lalu dikembangkan lagi menjadi item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 :

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item
Pelatihan (X1) <i>Training is the process of pursuing the skills needed by employees in carrying out their work, where in carrying out their work, where employee training provides practical knowledge and its application in achieving the desired goals of the organization</i>	Instruktur	Kualifikasi/kompetensi yang memadai	Tingkat ketetapan kemampuan yang memadai	Ordinal	1
		Memotivasi Peserta	Tingkat kemampuan memotivasi	Ordinal	2
		Kebutuhan umpan balik	Tingkat kemampuan umpan balik	Ordinal	3
	Peserta Pelatihan	Semangat mengikuti pelatihan	Tingkat semangat peserta	Ordinal	4

or company, yang jika diartikan pelatihan adalah proses dalam mengejar keterampilan yang dibutuhkan pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya, yang mana pelatihan karyawan memberikan pengetahuan praktis dan penerapannya dalam mencapai tujuan yang diinginkan organisasi atau perusahaan Robbins (2018:20)		keinginan untuk memahami	Tingkat Keinginan	Ordinal	5
	Materi	kesesuaian materi	Tingkat kesesuaian materi	Ordinal	6
		ketepatan materi dengan tujuan	Tingkat ketepatan materi	Ordinal	7
		Pemahaman materi	Tingkat Pemahaman materi	Ordinal	8
Motivasi Kerja (X2) <i>work motivation is the willingness to carry out high efforts to achieve organizational goals conditioned by the ability of efforts to meet certain individual needs</i>, yang jika diartikan motivasi kerja adalah kesediaan untuk	Kebutuhan akan Psikologi	Gaji yang diberikan untuk hidup	Tingkat Gaji yang diberikan untuk hidup	Ordinal	9
		Lingkungan kerja aman dan nyaman	Tingkat Lingkungan kerja aman dan nyaman	Ordinal	10
	Kebutuhan akan afiliasi	Perasaan diterima oleh lingkungan kerja	Tingkat perasaan diterima oleh lingkungan kerja	Ordinal	11
		Perasaan dihormati oleh	Tingkat perasaan dihormati	Ordinal	12

melaksanakan upaya tinggi untuk mencapai tujuan-tujuan keorganisasian yang dikondisikan oleh kemampuan upaya untuk memenuhi kebutuhan individual tertentu. Dessler (2020:423)		lingkungan masyarakat	oleh lingkungan masyarakat		
		Perasaan untuk sukses	Tingkat Perasaan untuk Sukses	Ordinal	13
	Kebutuhan Harga Diri	Memiliki kedudukan yang terbaik	Tingkat Memiliki kedudukan yang terbaik	Ordinal	14
		Mengerahkan kemampuan demi mencapai kepuasan	Tingkat Mengerahkan kemampuan demi mencapai kepuasan	Ordinal	15
Kinerja Karyawan (Y) <i>Performance of employees is a employee's actual performance compared to the expected performance of the employees, atau jika diartikan kinerja karyawan merupakan hasil kerja karyawan yang sebenarnya dibandingkan dengan kinerja yang diharapkan dari pegawai.</i> Jhon Minner (2020:330)	Kualitas kerja	Ketelitian	Tingkat ketelitian mengerjakan tugas	Ordinal	16
		Hasil Kerja	Tingkat hasil kerja dari karyawan	Ordinal	17
		Keterampilan	Tingkat kerapian karyawan dalam bekerja	Ordinal	18
	Kuantitas kerja	Kecepatan	Tingkat menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tepat waktu	Ordinal	19
		Kemampuan	Tingkat kesanggupan bekerja sesuai standar yang ditentukan	Ordinal	20
	Tanggung jawab	Tanggung jawab atas hasil kerja	Tingkat tanggung jawab karyawan atas hasil pekerjaannya	Ordinal	21
		Pengambilan keputusan	Tingkat tindakan	Ordinal	22

			mengambil keputusan dalam menyelesaikan pekerjaan		
	Kehadiran	Hadir tepat waktu	Tingkat kehadiran tepat waktu saat bekerja	Ordinal	23
		Tidak sering absen	Tingkat tidak sering absen dan izin saat bekerja	Ordinal	24
	Kerjasama	Kekompakan karyawan	Tingkat kekompoakan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	25
		Jalinan Kerjasama	Tingkat jalinan kerjasama	Ordinal	26

Sumber : Diolah Peneliti 2024

3.2 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat ditemukan solusi. Populasi merupakan segala sesuatu yang dijadikan objek dalam penelitian dan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data dan untuk mempermudah pengelolaan data maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Sampel penelitian diperoleh dari Teknik sampling tertentu.

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2021:80). Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh obyek lain. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Sinar Jaya yang berjumlah 44 karyawan.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiono (2021:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Menurut Sugiyono (2021:85) sampling jenuh adalah Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dengan kata lain sampling jenuh bisa disebut dengan sensus, dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Dalam penelitian ini digunakan sampel sampling jenuh atau sensus yaitu merupakan teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebanyak 44 responden.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk pada suatu cara sehingga dapat diperhatikan penggunaannya melalui angket, pengamatan teks, dokumentasi dan sebagainya. Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena berupa alat, maka instrument

dapat berupa lembar cek list, kuesioner (angket terbuka/tertutup), pedoman wawancara dan lainnya. Hal lainnya menurut Sugiono (2021:194) menyatakan, jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Adalah data yang diperoleh secara langsung dari wawancara, observasi dan kuesioner yang disebarkan kepada responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi.

2. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung. Memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa sejarah perusahaan, ruang lingkup perusahaan, struktur organisasi, buku, literatur, artikel serta situs internet.

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantara lain sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Adalah salah satu proses kegiatan pengungkapan fakta-fakta melalui observasi/pengamatan dan wawancara dalam proses memperoleh keterangan atau data. Dalam penelitian ini, survey dilakukan pada lokus penelitian. Teknik pengumpulan ini dilakukan untuk mendapatkan data primer yang dilakukan melalui beberapa cara yaitu sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber karyawan.

b. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti pada perusahaan guna mengetahui permasalahan yang sebenarnya.

c. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Adalah pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur atau sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Adapun cara yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Jurnal penelitian dari hasil penelitian dari para peneliti terdahulu yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diangkat dan diteliti pada penelitian ini.
- b. Situs pencarian internet digunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan topik pada penelitian, seperti makalah maupun karya tulis dengan topik yang sama dengan permasalahan pada penelitian.
- c. Buku berisi tentang ilmu pengetahuan umum, serta pembahasan tentang topik yang dibahas, yang digunakan untuk mengetahui teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.3.1 Uji Instrumen

Uji instrument adalah proses untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan dalam penelitian dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, serta konsistensinya dalam mengungkap fenomena. Uji instrument dilakukan untuk memastikan bahwa instrument yang digunakan valid dan reliabel.

3.3.1.1 Uji Validasi

Uji validasi merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiono, 2021:121). Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengoreksi skor setiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Menurut Sugiono (2021:134) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

n = jumlah responden uji coba

X = skor tiap item

ΣY = skor seluruh item responden uji coba

Σx = jumlah hasil pengamatan variabel X

Σy = jumlah hasil pengamatan variabel Y

Σxy = jumlah hasil dari kali pengamatan variabel X dan variabel Y

Σx^2 = jumlah pada kuadrat pada masing-masing skor X

Σy^2 = jumlah pada kuadrat pada masing-masing skor

3.3.1.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrument yang dalam hal ini dapat lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, reabilitas instrumen mencirikan tingkat konsistensi. Maksud dari uji reabilitas adalah untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menunjukan tingkat ketepatan, keakuratan dan konsistensi meskipun kuesioner ini digunakan dua kali atau lebih pada lain waktu. Uji reabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan dalam kuesioner yang telah dinyatakan valid (Sugiono 2021:173).

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode *Alpha Cronbach (CA)* merupakan stasistik yang paling umum digunakan untuk menguji reabilitas sesuatu instrument penelitian kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus *Spearman Brown*, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut ini :

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok ganjil dan genap.

2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok ganjil dan genap.
3. Korelasi skor kelompok ganjil dan kelompok genap dengan rumus :

$$r_b = \frac{n(\sum AB) - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{((n \sum A^2) - (\sum B^2 - (\sum B)^2))}}$$

Dimana :

r = Koefisiensi korelasi *Product Moment*

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$ = jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Brown* sebagai berikut :

$$r = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

r = Nilai reabilitas

r_b = Korelasi pearson produk moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reabilitas minimal 0,7.

Setelah mendapatkan nilai reabilitas instrumen (r_b hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya :

- a. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel
- b. Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relative sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reabilitas. Apabila koefisien reabilitas lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.4 Metode Analisi dan Uji Hipotesis

Metode analisis data merupakan suatu cara untuk mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, Langkah terakhir yang tidak dilakukan.

Analisis data dalam bentuk statistic deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya suatu hubungan antar variabel

melalui analisis korelasi, melakukan prediksi, dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi (Sugiono. 2021:148) kebenaran hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan analisis data digunakan juga untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti, karena analisis data yang dikumpulkan digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel.

3.4.1 Analisa Deskriptif

Metode analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dengan menggunakan kuesioner setiap item dari kuesioner tersebut memiliki lima jawaban dengan bobot atau nilai yang berbeda.

Tabel 3. 2

Alternatif Jawaban Skala Likers

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiono (2021:160)

Berdasarkan tabel 3.2 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk item-item instrumen pada kuesioner. Bobot nilai ini agar memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Analisis ini juga menggambarkan jawaban responden dalam kuesioner yang diajukan. Pada bagian ini penyusun akan menganalisa data tersebut satu persatu yang didasarkan pada jawaban responden yang dihimpun berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden selama penelitian berlangsung. Peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah skor responden. Jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan. Mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan Menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan skor variabel penelitian. Menetapkan skor rata-rata maka jumlah kuesioner dibagi jumlah pertanyaan dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya :

$$\sum p \frac{\sum \text{jawaban kuesioner}}{\sum \text{pertanyaan} \times \sum \text{responden}} = \text{skor rata - rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut dimasukan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden yang akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut ini :

$$NJI \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria jawaban}}$$

Dimana :

Nilai Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1

$$NJI \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Maka dapat ditentukan kategori skala sebagai berikut :

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat Tidak Baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak Baik
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang Baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat Baik

Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik
1.0	1.80	2.60	3.40	4.20
				5.0

Gambar 3. 1

Garis Kontinum

3.4.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiono (2021:53) analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori, dari penelitian akan menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Analisis verifikatif merupakan analisis untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui dan menguji kebenaran hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan perhitungan statistik. Analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode seperti berikut :

3.4.2.1 *Method Of Succesive Internal (MSI)*

Metode suksesif interval merupakan proses mengubah data ordinal mejadi data interval. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner berupa ordinal perlu ditransformasi menjadi interval, karena penggunaan analisis linear berganda data yang telah diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method Of Succesive Interval*).

Dalam banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi pearson, uji t dan lain sebagainya mengharuskan data bersekala internal. Oleh karena itu, jika kita hanya mempunyai data berskala ordinal, maka data tersebut harus diubah kedalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur tersebut. Kecuali jika kita menggunakan prosedur, seperti korelasi Spearman yang mengijinkan data berskala

ordinal; maka kita tidak perlu mengubah data yang sudah ada tersebut. Langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan MSI sebagai berikut :

1. Menemukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar ditentukan nilai Z.
6. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumusan berikut.

$$SV = \frac{(\text{density at lower limit}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area under upper limit}) - (\text{area under lower limit})}$$

3.4.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X1 (Pelatihan) dan X2 (Motivasi Kerja) terhadap Variabel Y (Kinerja Karyawan). Rumus yang digunakan adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \Sigma$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat (Kinerja Karyawan)

a = Bilangan Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisiensi Regresi Variabel Independen

X1 = Variabel Bebas (Pelatihan)

X2 = Variabel Bebas (Motivasi Kerja)

Σ = Jumlah Hasil

Untuk mendapatkan nilai a, β_1 dan β_2 dapat menggunakan rumus sebagai berikut ini :

$$\Sigma Y = na + \beta_1 \Sigma X_1 + \beta_2 \Sigma X_2$$

$$\Sigma X_1 Y = a \Sigma X_1 + \beta_1 \Sigma X_1^2 + \beta_2 \Sigma X_1 X_2$$

$$\Sigma X_2 Y = a \Sigma X_2 + \beta_1 \Sigma X_1 X_2 + \beta_2 \Sigma X_2^2$$

Setelah a, β_1 dan β_2 didapat, maka akan diperoleh persamaan Y

3.4.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan-hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). rumus yang dikemukakan adalah.

$$r = \sqrt{\frac{JK \text{ regresi}}{\Sigma y^2}}$$

Keterangan :

R = Koefisien Korelasi Berganda

$JK(\text{reg})$ = Jumlah Kuadrat Regresi

$\sum y^2$ = Jumlah Kuadrat Total Korelasi

Berdasarkan nilai koefisiensi korelasi (R) yang diperoleh didapat hubungan $-1 < R < 1$ yaitu :

1. Apabila $R = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan Y positif.
2. Apabila $R = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan Y negative.
3. Apabila $R = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan Y .

Hasil perhitungan korelasi dapat bernilai positif atau negative. Apabila nilai koefisiensi positif, hal tersebut menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan. Sedangkan apabila koefisiensi korelasi negatif, menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut saling berhubungan terbalik.

Berikut ini adalah tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisiensi korelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 3**Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,09 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiono (2021:184)

3.4.2.4 Koefisiensi Determinasi

Koefisiensi determinasi digunakan untuk mengetahui presentasi pengaruh X1, X2 dan variabel Y. Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi secara simultan dan parsial.

1. Koefisiensi Determinasi Simultan

Koefisiensi determinasi simultan adalah koefisien untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan r^2 secara keseluruhan digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase variasi variabel independen. Koefisien determinasi simultan dihitung sebagai rumus :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat Koefisien Berganda

kriterian untuk mendekati analisis koefisien determinasi simultan (r^2) adalah apabila nilai r^2 mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat dan sebaliknya. Apabila r^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variasi variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat.

2. Koefisiensi Determinasi Parsial

Koefisiensi determinasi parsial adalah koefisien untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah (parsial). Koefisien determinasi parsial dihitung dengan rumus :

$$Kd = \beta \times \text{Zero order}$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

β = Nilai *Standardized Coefficients*

Zero Order = Korelasi Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat.

3.5 Rancangan Kuesioner

Rancangan Kuesioner ini merupakan rancangan instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalisasikan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Kemudian kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel pelatihan, motivasi kerja dan kinerja karyawan sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup dimana pernyataan yang

membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang sudah disediakan.

3.6 Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah karyawan PT Sinar Jaya Majalaya, lokasi penelitian ini berada di Jl. Raya Laswi No.122, Padamulya, Kec. Majalaya Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40382.